

# **Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPA**

**Laila Nor Fitriyah\*, Nur Wakhidah, Wahyuni Fajar Arum, Ita Ainun Jariyah**

UIN Sunan Ampel Sruabaya, Indonesia

\*[gus.zamz542@gmail.com](mailto:gus.zamz542@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to describe the creative thinking abilities of seventh-grade students in science learning, particularly on the topic of substances and their changes. A descriptive research method was employed, involving 28 students from class VII I at SMP Negeri 3 Waru during the 2024/2025 academic year. The research instrument consisted of five essay questions designed according to four creative thinking indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The results revealed that the average score of students' creative thinking abilities was 36.32, categorized as "low." A total of 93% of students scored below 60, indicating that most students have low creative thinking skills. This study highlights the importance of creativity-based learning development to enhance students' creative thinking skills, which are crucial for generating new ideas and solving problems.

**Key Words:** Nature Science; Creativity Thinking Ability; Matter and It's Changes Material

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP pada pembelajaran IPA, khususnya pada materi zat dan perubahannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan responden sebanyak 28 siswa kelas VII I SMP Negeri 3 Waru tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian berupa tes uraian dengan lima soal yang dirancang sesuai empat indikator kemampuan berpikir kreatif: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 36,32, yang termasuk dalam kategori "kurang." Sebanyak 93% siswa memperoleh skor di bawah 60, menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran berbasis kreativitas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang berperan penting dalam menghasilkan ide-ide baru dan pemecahan masalah.

**Kata kunci:** IPA; Kemampuan Berpikir Kreatif; Materi Zat dan Perubahannya

## **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mengalami kemajuan yang semakin berkembang saat ini karena arus globalisasi. Akibatnya terjadi perubahan di berbagai sektor yang membuat diperlukan kualitas yang lebih baik dalam bekerja dari kebutuhan sumber daya manusia (Cheng et al., 2023). Pada pendidikan abad 21 tentunya sangat mengutamakan keterampilan 4C diantaranya *Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk mampu beradaptasi dan berkembang lebih baik dalam kehidupan global saat ini (Saidah, Dwijanto, 2020). Salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif dimana sangat penting karena menunjukkan ide-ide hingga inovasi dalam menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan (Akpur, 2020).

Kemampuan berpikir kreatif dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menganalisis informasi kemudian mencari, membuat, menyusun hingga menyatukan ide-ide unik untuk menyelesaikan permasalahan (Permana et al., 2023). Kreativitas diartikan sebagai proses dalam mengamati, merasakan adanya permasalahan, menduga kekurangan yang membuat terjadinya permasalahan tersebut, lalu mengubah dan melakukan pengujian hingga akhirnya didapatkan hasil dan disampaikan (Arifah et al., 2016). Kemampuan ini juga disebut sebagai salah satu kemampuan yang penting dan dibutuhkan dalam menciptakan keterbaruan dan *problem solving*. Dalam hal ini, kemampuan berpikir kreatif perlu untuk dilatihkan kepada siswa sehingga mampu mengajukan pertanyaan penting, memberikan ide atau pendapat yang relevan dan baru. Berpikir kreatif mendorong siswa untuk aktif, menunjukkan hingga menciptakan sesuatu yang baru serta berdaya guna (Islahul et al., 2023).

Kemampuan berpikir kreatif memiliki empat indikator yang dijelaskan oleh Torrance sebagai mana dikutip dalam Taneja dkk, antara lain: 1) *Fluently* (kelancaran), merupakan kemampuan memberikan gagasan atau pendapat yang bermacam-macam; 2) *Flexibility* (keluwesan), kemampuan dalam menghasilkan gagasan dengan sudut pandang yang berbeda-beda atau penyesuaian; 3) *Originality* (Keaslian), kemampuan dalam membuat gagasan atau ide maupun pendapat yang baru, unik, dan orisinal; 4) *Elaboration* (Kerincian), kemampuan dalam menjabarkan atau mengembangkan gagasan atau ide (Taneja et al., 2023).

Dalam IPA, kemampuan berpikir kreatif berperan dalam ranah praktikal. Pembelajaran IPA harus selaras antara teori dan fakta sehingga perlu melakukan suatu percobaan. Hal ini menjadikan berpikir kreatif diperlukan saat eksperimen, mengumpulkan hasil hingga disusun menjadi suatu pengetahuan, sistematis dalam bekerja, dan memberikan solusi (HARDIANA, 2022). Pembelajaran yang aktif bisa dilaksanakan dengan mengarahkan pada kreativitas seperti menghasilkan atau menciptakan sesuatu (Muroiroh, 2022). Siswa harus bisa menafsirkan isi materi, memahami sebuah permasalahan hingga memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa perlu melakukan penyelidikan atau investigasi yang menjadi proses penemuan (Qomariyah & Subekti, 2021).

Pada kenyataannya, dunia pendidikan saat ini masih muncul berbagai kendala dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang salah satunya adalah masih berpusat pada guru. Hal tersebut membuat kemampuan berpikir siswa kurang berkembang, karena terfokus pada apa yang diberikan guru saja (Rozali et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran seharusnya lebih diarahkan kepada siswa sehingga mereka mampu dan aktif terlibat dalam belajar. Dengan demikian siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan ide-ide cemerlang dan menyelesaikan sebuah permasalahan (Hajriyanto et al., 2023).

Kenyataan nyata di lapangan dari hasil wawancara kepada guru IPA terkait kompetensi siswa di SMP Negeri 3 Waru rata-rata dalam hal berpikir kreatif cenderung kurang, selain itu dalam pengerjaan soal yang diberikan oleh guru kebanyakan menjawab singkat dan seringkali tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Pembelajaran juga kurang memperlihatkan keaktifan dari siswa terlihat saat guru bertanya secara lisan, siswa tidak langsung menjawab dan seringkali tidak tahu apa yang dibahas. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif (*descriptive research*) yang ditujukan untuk menjelaskan sebuah peristiwa, fenomena, atau fakta sosial yang terjadi (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun responden dalam penelitian ini ialah kelas VII I SMP Negeri 3 Waru pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 28 peserta didik. Langkah-langkah penelitian ini, sebagai berikut: (1) Pembuatan instrumen tes berupa 5 soal uraian sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif, (2) Pengerjaan soal uraian oleh siswa, (3) Pemberian skor pada hasil pengerjaan

siswa, (4) Pengkategorian skor yang didapat dari tes kemampuan berpikir analitis sesuai referensi. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat indikator (Taneja et al., 2023), diantaranya: (1) *Fluently* (kelancaran), merupakan kemampuan memberikan gagasan atau pendapat yang bermacam-macam, (2) *Flexibility* (keluwesan), kemampuan dalam menghasilkan gagasan dengan sudut pandang yang berbeda-beda atau penyesuaian, (3) *Originality* (Keaslian), kemampuan dalam membuat gagasan atau ide maupun pendapat yang baru, unik, dan orisinal, (4) *Elaboration* (Kerincian), kemampuan dalam menjabarkan atau mengembangkan gagasan atau ide.

Sumber data didapatkan dari tes kemampuan berpikir kreatif berupa soal uraian pada materi zat dan perubahannya yang disesuaikan dengan indikator. Pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor pada tiap butir soal pada skala 0-3 dengan deskripsi skor penilaian yang sesuai dengan aspek pada setiap indikator kemampuan berpikir kreatif. Skor yang diperoleh kemudian dijadikan dalam bentuk skala 1-100 sesuai perhitungan dibawah ini. Hasilnya kemudian ditentukan kategorinya berdasarkan tabel 1. (N. R. Pertiwi et al., 2023):

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh (R)}}{\text{Skor maksimum (S)}} \times 100$$

**Tabel 1. Kategori Skor Kemampuan Berpikir Kreatif**

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil tes keterampilan berpikir kreatif siswa tertulis dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Secara Keseluruhan**

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-rata	Kategori
65	15	36,32	Kurang

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif didapatkan dari pengerjaan 5 soal uraian oleh siswa dengan tiap soalnya disesuaikan pada indikator berpikir kreatif. Selanjutnya dilakukan kalkulasi dan diperoleh data hasil tes. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 36,32. Hasil tersebut kemudian disandingkan pada tabel kategori 1. yang menurut (F. D. S. Pertiwi & Hidayat, 2024) apabila skor antara 21-40% termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Perolehan skor tertinggi oleh peserta didik sebesar 65, dan skor terendah sebesar 15.

**Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Skor Perolehan**

Perolehan Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase
61 – 100	2	7%
≤ 60	26	93%

Berdasarkan tabel 3. diatas, sebagian besar peserta didik mendapatkan skor 60 kebawah dengan jumlah 25 peserta didik atau 93%. Sedangkan sisanya mendapatkan skor di atasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik dalam hal kemampuan berpikir kreatif masih rendah dan perlu adanya upaya pengembangan. Kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting bagi peserta didik sehingga perlu untuk dilakukan peningkatan. Dalam hal ini kreativitas berperan dalam menghasilkan ide atau pola pikir yang baru dan unik dalam memahami sesuatu serta memecahkan permasalahan. Apabila kemampuan tersebut rendah, tentunya akan membuat siswa kesulitan dalam menghasilkan ide atau menciptakan sesuatu yang baru.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata keseluruhan 36,32 yang masuk kategori "kurang". Sebagian besar peserta didik (93%) memperoleh skor di bawah 60, menunjukkan bahwa diperlukan upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Skor dapat berubah atau meningkat apabila terdapat perbedaan materi, indikator, kondisi siswa, motivasi siswa dalam belajar, maupun waktu yang digunakan saat pengambilan data.

## REFERENSI

- Akpur, U. (2020). Critical, Reflective, Creative Thinking and Their Reflections on Academic Achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 37(May).
- Arifah, Y. N., Rochmad, & Sugiman. (2016). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CORE BERBANTUAN KREATIF SISWA SMP. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2).
- Cheng, H., Fan, Y., & Lau, H. (2023). An Integrative Review on Job Burnout Among Teachers in China: Implications for Human Resource Management. *International Journal of Human Resource Management*, 34(3), 529–561. <https://doi.org/10.1080/09585192.2022.2078991>
- Hajriyanto, M. H., Rahayu, D. V., & Supratman, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.293>
- HARDIANA. (2022). *PEMBELAJARAN GERAK LURUS BERBASIS STEM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SMP NEGERI 3 PANGSID*. INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.
- Islahul, I., Adiilah, & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Muroiroh, T. (2022). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DAN SIKAP KERJASAMA SISWA DI SDN SUMBERMULYO*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Permana, K. A. D., Gading, K., & Agustina, G. A. T. (2023). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa kelas V SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14692–14704. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>
- Pertiwi, F. D. S., & Hidayat, T. (2024). Penerapan Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Sains Mahasiswa. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 3(1), 38–47.
- Pertiwi, N. R., Sabila, H. N., & Sintawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Kolaboratif dan Komunikasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1),

47. <https://doi.org/10.25157/jpb.v11i1.10168>

Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>

Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 78–80.

Saidah, Dwijanto, & I. J. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2012, 1042–1045.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Taneja, R., Taneja, P., & Goel, M. (2023). Impact of Learning Styles on Student's Creativity: Insights from India. *ISVS E-Journal*, 10(10), 143–153. <https://doi.org/10.61275/ISVSej-2023-10-10-10>